

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri adalah usaha dalam bidang tertentu yang menggunakan keterampilan (*skill*) dan ketekunan kerja, serta penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusi sebagai dasarnya.² Kegiatan industri ini merupakan usaha yang memanfaatkan sumber daya dari alam yang dijadikan suatu barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Maka dapat dikatakan bahwa industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan sumber daya alam (bumi), yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah.³ Industri berkaitan erat dengan produksi. Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan manusia akan suatu barang semakin bertambah dan beragam. Dengan adanya kegiatan produksi, kebutuhan manusia akan terpenuhi, begitu pula industri juga akan berjalan.

Industrialisasi adalah perubahan sosial ekonomi dimana orang-orang ditransformasikan dari tahap pra industri yang mana pendapatan per kapita terakumulasi rendah ke tahap industrialisasi.⁴ Industrialisasi merupakan jalan

² Gunawan, *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk Melalui Era Disrupsi 4.0*, (Jakarta: Masalamah Media Mandiri, 2019), hal. 3.

³ *Ibid.*

⁴ Jaka Susila, "Industrialisasi dan Pembangunan Berkesinambungan", *Jurnal Jurisprudence*, Vol. 8 No. 2, 2018, E-ISSN: 2549-5615.

yang dipilih negara-negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Strategi industrialisasi merupakan pandangan yang dianggap sebagai sebuah keniscayaan untuk memajukan proses pembangunan di sebuah negara. Industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya jalan pintas untuk meretas nasib kemakmuran suatu negara secara lebih cepat di bandingkan apabila tanpa melalui proses tersebut.⁵ Namun, industrialisasi bukanlah tujuan akhir dari pembangunan perekonomian, tetapi industrialisasi hanya salah satu dari tahap proses pembangunan perekonomian supaya pendapatan yang diperoleh tinggi dan berkelanjutan.

Sektor industri merupakan sektor yang paling diunggulkan di berbagai negara. Sektor industri berperan penting dalam pembangunan perekonomian dan kemajuan negara. Industri digunakan untuk memperbaiki perekonomian suatu negara yang sedang mengalami kondisi yang sulit. Sektor industri merupakan sektor pembangunan, karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lainnya. Sektor industri tidak saja mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan pekerjaan, dan devisa bagi negara. Selain itu, sektor industri mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional.⁶

⁵ M. Arif Hakim, "Industrialisasi di Indonesia: Menuju Kemitraan yang Islami", *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 7 No. 1, Juni 2009, ISSN: 1829-7382.

⁶ Sudariyanto, *Industrialisasi*, (Semarang: Alprin, 2010), hal. 2-3.

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam negara industri. Sektor industri di Indonesia dituntut menjadi faktor penggerak utama pertumbuhan perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia yang maju ditandai oleh perkembangan industri yang sangat pesat. Awalnya pertanian merupakan industri yang paling dominan karena Indonesia merupakan negara agraris. Tetapi seiring berkembangnya zaman, sektor pertanian digeser oleh industri manufaktur. Industri manufaktur adalah suatu proses membentuk suatu barang dari bahan dasar (baku) melalui suatu proses yang berteknologi.⁷ Berbagai sektor industri manufaktur di Indonesia juga mulai bermunculan. Semakin banyak industri manufaktur di Indonesia, maka akan semakin meningkatkan perekonomian negara. Industri tersebut dapat membantu peningkatan perekonomian Indonesia karena dapat menghasilkan devisa bagi negara. Saat ini pemerintah sangat memperhatikan perkembangan industri di Indonesia dan terus berupaya untuk mengembangkan industri di Indonesia.

Pemerintah semakin gencar untuk menggenjot kinerja industri manufaktur sebagai penggerak ekonomi nasional. Menteri Perindustrian Agus Gumiang Kartasasmita menyatakan keoptimisan Indonesia dapat mendobrak kinerja industri manufaktur 2020. Pemerintah terus mendorong terkait jaminan ketersediaan bahan baku sehingga adanya keberlanjutan produktivitas. Hal ini merupakan upaya menciptakan iklim usaha yang kondusif. Pemerintah mengejar target untuk investasi, khususnya di bidang industri yang berorientasi

⁷ Dwi Hadi Sulistyarini, *Pengantar Proses Manufaktur untuk Teknik Industri*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 6.

ekspor, menghasilkan produk substitusi impor, berbasis teknologi tinggi, dan sektor padat karya. Pada tahun 2020, investasi sektor industri ditargetkan berkisar pada Rp. 307–Rp. 351 Triliun. Tidak hanya berfokus pada penyerapan investasi, pemerintah Indonesia juga akan melakukan penyerapan tenaga kerja yang diprediksi akan meningkat. Era industri 4.0 yang membawa perubahan pada peningkatan ekonomi berbasis digital akan mampu menyerap banyak tenaga kerja baru terutama memanfaatkan bonus demografi yang sedang dialami oleh Indonesia hingga tahun 2030 mendatang.

Namun, saat ini Indonesia sedang menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya virus corona di seluruh dunia yang diakibatkan virus jenis baru yaitu SARS-CoV-2. Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi sektor industri Indonesia yang berimbas terhadap perekonomian Indonesia. Sektor industri merupakan penyumbang 20% PDB nasional, sehingga munculnya pandemi ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah perluasan virus Covid-19 dengan menerapkan *social distancing* dan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai kota. Kebijakan ini menyebabkan terbatasnya kegiatan masyarakat di luar rumah, sehingga menyebabkan masyarakat mengalami penurunan ekonomi.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010		
	2018	2019	2020
A. Pertanian	3,88	3,61	1,75
B. Pertambangan dan Penggalian	2,16	1,22	-1,95
C. Industri Pengolahan	4,27	3,80	-2,93
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,47	4,04	-2,34
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,56	6,83	4,94
F. Konstruksi	6,09	5,76	-3,26
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,97	4,60	-3,72
H. Transportasi dan Pergudangan	7,05	6,39	-15,04
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,68	5,79	-10,22
J. Informasi dan Komunikasi	7,02	9,42	10,58
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,17	6,61	3,25
L. Real Estat	3,48	5,76	2,32
M,N. Jasa Perusahaan	8,64	10,25	-5,44
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,97	4,65	-0,03
P. Jasa Pendidikan	5,36	6,30	2,63
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,15	8,69	11,60
R.S.T.U. Jasa Lainnya	8,95	10,57	-4,10
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar	4,95	4,96	-1,58
Pajak Dikurangi Subsidi Atas Produk	10,82	6,46	-13,42
Produk Domestik Bruto (PDB)	5,17	5,02	-2,07

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021⁸, Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dapat disimpulkan bahwa perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam diantaranya transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa

⁸ Badan Pusat Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*, dalam <https://www.bps.go.id>, diakses 7 Mei 2021.

perusahaan, jasa lainnya, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Sebaliknya, beberapa lapangan usaha masih mengalami pertumbuhan positif yaitu jasa kesehatan dan kegiatan sosial, informasi dan komunikasi, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, real estat, pertanian, kehutanan dan perikanan.

Pada sektor ekonomi, usaha kecil menengah adalah yang paling terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Usaha kecil termasuk dalam kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya.⁹ Di era pandemi Covid-19 ini, pemilik usaha tidak mempunyai pilihan ketika proses produksi tidak berjalan yang diakibatkan perekonomian menurun, sehingga modal untuk memulai produksi menjadi terhambat. Sehingga dampaknya berpengaruh terhadap para pekerjanya yang dirumahkan, karena tidak mampu memberikan upah kepada karyawannya. Namun, usaha yang berbasis digital diuntungkan dengan kondisi saat ini. Banyak pelaku usaha yang merubah sistem bisnis dari *offline* menjadi *online*. Para pelaku usaha dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan bisnis di era pandemi Covid-19 ini melalui sistem online. Jika menginginkan suatu usaha tetap berjalan dan memberikan keuntungan, maka para pelaku usaha harus mengikuti perkembangan bisnis di era pandemi Covid-19 ini.

⁹ Rozi Wilandari, "Profil Usaha Industri Batu Bata (Study Kasus: Usaha Batu Bata Rohma di Pekanbaru) Dilihat dari Aspek Pemasaran", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014.

Industri batu bata merupakan salah satu usaha di bidang industri yang mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap bahan-bahan bangunan untuk membangun berbagai fasilitas seperti perumahan, gedung-gedung sekolah, dan kantor pemerintah.¹⁰ Hal ini menjadikan industri batu bata sebagai peluang usaha, karena proses pembuatan batu bata yang terbilang mudah dan bahan baku yang digunakan juga mudah didapatkan. Alat yang digunakan adalah cangkul, pencetak batu bata, tempat pembakaran batu bata, dan kayu bakar. Sedangkan bahan yang digunakan adalah tanah liat, air, dan bahan campuran lainnya. Proses pembuatannya dengan mencampur semua bahan hingga merata, kemudian dicetak dengan bentuk persegi panjang, kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari, dan yang terakhir dilakukan proses pembakaran. Dalam pembuatan batu bata terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi usaha yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku, lahan, alat-alat, dan lain-lain. Tanpa faktor-faktor tersebut maka proses pembuatan batu bata tidak akan berjalan. Oleh karena itu, dengan faktor-faktor yang terpenuhi maka hasil yang diperoleh akan sesuai dengan tujuan usaha yang ingin dicapai.

Desa Masaran merupakan salah satu desa yang memiliki banyak usaha pembuatan batu bata. Kehadiran usaha batu merah ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga, disamping usaha lain seperti pertanian. Industri batu bata ini dipilih

¹⁰ Ilyas Martunus, "Analisis Pendapatan Usaha Batu Bata", *Jurnal Ekomen*, Vol. 10 No. 1, Januari 2010, ISSN: 1693-9131.

masyarakat sebagai usaha untuk menambah pendapatan masyarakat, karena modal yang dipakai kecil serta bahan dan alat yang digunakan juga mudah didapatkan. Industri ini dipilih oleh pengrajin batu bata Desa Masaran sebagai usaha utama atau usaha sampingan masyarakat Desa Masaran.

Dalam suatu industri tidak dapat terlepas dari proses produksi dan pemasaran. Produksi adalah menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang.¹¹ Kegiatan produksi dilakukan untuk menghasilkan batu bata yang dapat digunakan oleh konsumen. Seiring meningkatnya pembangunan infrastruktur bangunan, permintaan akan batu bata menjadi meningkat. Sehingga jumlah produksi yang dihasilkan juga meningkat, karena meningkatnya permintaan konsumen. Produksi juga tidak dapat terlepas dari pemasaran. Dalam menjalankan usaha, menawarkan produk sangat penting agar produk mudah dikenal masyarakat. Jika kualitas produk yang dihasilkan dan ditawarkan kepada konsumen baik, maka suatu usaha akan berjalan lancar dan akan memberikan keuntungan yang tinggi. Strategi pemasaran diperlukan supaya suatu usaha dapat berjalan dengan maksimal. Namun, pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap proses produksi dan pemasaran. Sehingga produksi dan pemasaran menjadi terhambat yang mengakibatkan usaha mengalami kerugian.

¹¹ C.E. Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 1.

Pada artikel Idrus Lingga dijelaskan bahwa pengusaha batu merah di Kabupaten Aceh Singkil yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19.¹² Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa permasalahan pada sektor usaha batu bata yaitu, akibat pandemi Covid-19 pengusaha batu merah mengurangi jumlah produksi batu bata. Sebagian pengusaha batu merah memberhentikan produksi untuk sementara karena dikhawatirkan modal tertanam sementara pembeli tidak ada. Penjualan juga mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, sehingga para pengusaha batu bata menurunkan harga jual batu bata agar batu bata tetap laku terjual meskipun tidak sesuai dengan biaya produksi.

Sedangkan pada artikel Doni Prasetyo dijelaskan bahwa usaha batu bata di Kabupaten Magetan bertahan saat pandemi Covid-19. Usaha batu ini justru memperoleh keuntungan yang besar, karena permintaan dan jumlah produksi meningkat di masa pandemi Covid-19. Selain itu, harga batu bata mengalami peningkatan sehingga pendapatan pengrajin batu bata juga mengalami peningkatan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap produksi dan pemasaran batu bata yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Tempat penelitian yang berada di Desa Masaran Kecamatan Munjungan merupakan tempat usaha batu bata yang sudah ada sejak lama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, di era pandemi Covid-19 ini apakah juga berdampak pada kegiatan produksi dan pemasaran batu bata pada

¹² Idrus Lingga, *Dampak Covid-19 Pengusaha Batu Merah Banting Harga di Aceh Singkil*, dalam <https://beritakini.co/news/dampak-covid-19-pengusaha-bata-merah-banting-harga-di-aceh-singkil/index.html>, diakses tanggal 8 November 2020.

Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Peneliti tertarik untuk meneliti usaha batu bata di lima dusun yang berada di Desa Masaran yaitu, Dusun Singgihan, Dusun Kajang, Dusun Krajan, Dusun Ngaliran, dan Dusun Galih. Lima dusun ini merupakan dusun yang banyak menciptakan pengrajin batu bata di Desa Masaran, karena usaha batu bata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tentang usaha batu bata di Desa Masaran, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Maka penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi dan Pemasaran Batu Bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Saat ini Indonesia menghadapi masalah yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Dampaknya sangat berpengaruh terhadap sektor usaha. Apakah dengan adanya pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap produksi batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
2. Dengan adanya kebijakan *social distancing* membuat kegiatan masyarakat menjadi terbatas. Dengan adanya kebijakan ini apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pemasaran batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap produksi batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pemasaran batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap produksi dan pemasaran batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap produksi batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pemasaran batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap produksi dan pemasaran batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Sebagai referensi untuk mahasiswa lain yang akan melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pandemi Covid-19

terhadap produksi dan pemasaran batu bata dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

2. Praktis

Memberikan informasi kepada pengrajin batu bata tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap produksi dan pemasaran batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Informasi ini digunakan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terhadap produksi dan pemasaran batu bata.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya pasti memiliki batasan-batasan dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk memberikan ruang lingkup yang jelas sehingga hasil yang diperoleh akan mudah dilihat dan jelas arahnya. Berdasarkan identifikasi masalah maka pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap produksi dan pemasaran batu bata. Karena keterbatasan waktu maka penelitian ini dilakukan pada pengrajin batu bata Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, singkatan dari COVID-19) di seluruh dunia.
2. Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.
3. Pemasaran adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pedoman skripsi IAIN Tulungagung. Untuk mempermudah penulisan penelitian ini serta memudahkan pemahaman maka penulisan membuat sistematika yang sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika ini dibagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab antara lain, Bab I tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II landasan teori yang terdiri dari teori yang membahas variabel atau sub variabel yang pertama, teori yang membahas variabel atau sub variabel yang kedua, teori yang membahas variabel atau sub variabel yang ketiga, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukurannya; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis serta temuan dalam penelitian.

Bab V pembahasan tentang bahasan dari hasil penelitian yang telah diuji dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan hasil penelitian.

Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan penelitian dan saran-saran yang ditujukan oleh peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.